

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) saat ini mengalami peningkatan karena frekuensi kejadian di masyarakat meningkat. Dari sepuluh penyakit penyebab utama kematian, dua diantaranya yaitu penyakit tidak menular salah satunya adalah diabetes mellitus yang mengalami peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun (Aprianti, 2018). Menurut World Health Organization (WHO, 2023) menjelaskan bahwa Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksinya secara efektif.

Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 537 juta orang dewasa usia 20-79 tahun di dunia hidup dengan diabetes pada tahun 2021 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 10,5% dari total populasi dewasa usia 20-79 tahun. (IDF, 2021) memperkirakan angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun pada hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Namun prevalensi diabetes mellitus berdasarkan hasil pemeriksaan kadar gula darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 6,9% pada Tahun 2013 menjadi 8,5% pada Tahun 2018 (Risikesdas, 2018).

Provinsi Jawa Timur termasuk dalam lima Provinsi dengan prevalensi penyakit diabetes tertinggi. Berdasarkan data Risikesdas Tahun 2018, prevalensi diabetes mellitus Provinsi Jawa Timur sebesar 2,0%. Berdasarkan data Dinkes Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2022 menjelaskan estimasi penderita diabetes mellitus di Jawa Timur sebesar 863.686 dari penduduk usia 15 tahun ke atas (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2022). Puskesmas Tajinan,

Kabupaten Malang. Menurut data PTM Puskesmas Tajinan Terdapat 485 penderita diabetes mellitus tipe 2, serta terdapat 79 peserta yang mengikuti kegiatan prolanis dalam rekap data bulan September 2024.

Kepatuhan diet merupakan kesesuaian perilaku seseorang berdasarkan rekomendasi diet dari tenaga medis. Kepatuhan diet pasien diabetes mellitus berperan sangat penting dalam menstabilkan kadar gula darah, namun kepatuhan itu sendiri penting agar pasien dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang membantu mereka mematuhi rencana dietnya. Penderita yang tidak mematuhi pola makan dapat menyebabkan kadar gula darah tidak terkendali (Isnaeni et al., 2018). Pemantauan kepatuhan diet pada penderita diabetes memiliki tujuan untuk menjaga kadar gula darah normal dan mencegah terjadinya komplikasi. Dengan menjalankan diet yang tepat, dapat meningkatkan kontrol metabolisme serta mendapatkan asupan yang cukup dan konsisten (Layli., et al., 2024).

Penatalaksanaan diabetes mellitus tercantum dalam 4 pilar utama yaitu dimulai dengan edukasi, terapi nutrisi medis, latihan fisik atau aktivitas fisik dan terapi farmakologis dengan obat anti hiperglikemia secara oral atau suntikan (Perkeni, 2021). Kunci utama dalam penatalaksanaan diet pada diabetes mellitus adalah 3J yaitu jumlah kalori, jenis makanan dan jadwal makan. Jenis makanan yang sesuai untuk penderita diabetes mellitus tipe 2 yang tepat yaitu tinggi serat, mempunyai indeks glikemik rendah, rendah lemak, dan rendah kalori, sedang jumlah kalori bagi penderita diabetes mellitus ditentukan dari berat badan penderita (Arief, 2020).

Diagnosis diabetes mellitus ditegakkan atas dasar pemeriksaan kadar Glukosa Darah Puasa (GDP), pemeriksaan Glukosa Darah 2 jam Post Prandial (GD2PP) dan pemeriksaan HbA1c. (Perkeni, 2021). Status nilai GDP dan HbA1c dapat dijadikan acuan penilaian status gula darah pada pasien. Namun, HbA1c memiliki faktor-faktor bias dibandingkan pemeriksaan glukosa lain. Hal tersebut dikarenakan HbA1c dipengaruhi oleh beberapa penyakit tertentu, ketinggian tempat tinggal pasien, etnis, usia pasien. Oleh karena itu, penilaian

Glukosa Darah Pasien (GDP) pasien diabetes mellitus menjadi salah satu hal penting untuk monitoring kadar gula dalam tubuh pasien (Yusuf, et.al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatiah, et al., (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus. Semakin patuh kepatuhan diet makan semakin baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh layli, et al., (2024) menjelaskan bahwa penderita diabetes mellitus tipe 2 yang patuh dalam menjalani diet diabetes memiliki kecenderungan kadar glukosa darah dalam kategori normal atau dalam kondisi stabil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nora, M (2024) menjelaskan adanya hubungan antara kepatuhan jumlah makanan dengan kadar gula darah pada pasien rawat jalan diabetes mellitus di RSUD Lamandau. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Septiani (2021), juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara jumlah makanan, jenis makanan, jadwal makanan dan aktivitas fisik terhadap status kadar gula darah pada penderita DM Tipe 2 di RSUD Petala Bumi Pekanbaru. Berdasarkan data diatas menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti gambaran tingkat kepatuhan diet diabetes tipe 2 dan kadar glukosa darah puasa pada pasien rawat jalan di Puskesmas Tajinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Kepatuhan Diet dan kadar Glukosa Darah Puasa pada pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan di Puskesmas Tajinan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Kepatuhan Diet dan kadar Glukosa Darah Puasa pada pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan di Puskesmas Tajinan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum pelayanan gizi di Puskesmas Tajinan

- b. Mengetahui karakteristik pasien diabetes mellitus rawat jalan di Puskesmas Tajinan.
- c. Mengetahui tingkat kepatuhan diet 3J (Jumlah, jenis dan Jadwal) pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di Puskesmas Tajinan.
- d. Mengetahui kadar gula darah puasa pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di Puskesmas Tajinan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kepatuhan diet dan kadar glukosa darah puasa pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

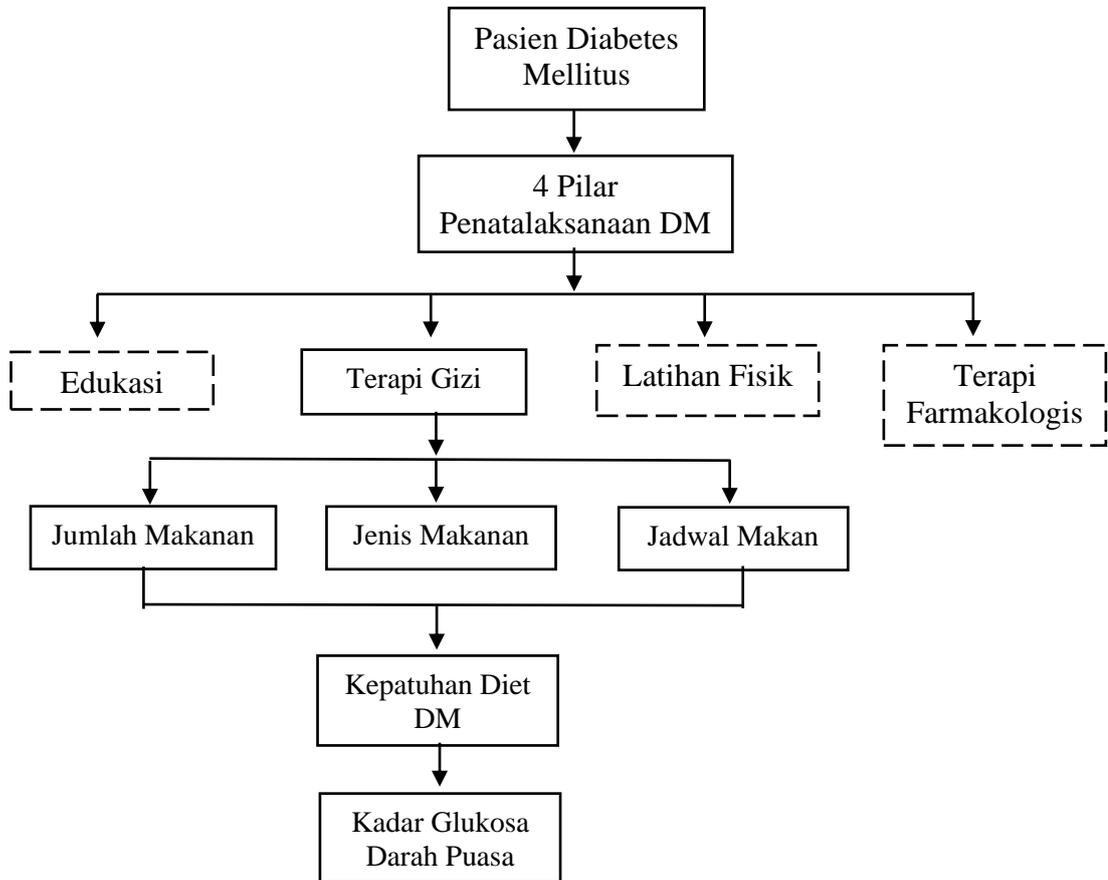
2. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pasien untuk meningkatkan kepatuhan terhadap diet dan pengendalian kadar glukosa darah puasa pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pembaca mengenai tingkat kepatuhan diet dan kadar glukosa darah puasa pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

E. Kerangka Operasional



Gambar 1.1 Kerangka Operasional

Berdasarkan kerangka operasional di atas, dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara gambaran tingkat kepatuhan diet dan kadar glukosa darah puasa pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Keterangan:

Variabel yang diteliti : _____

Variabel yang tidak diteliti : - - - - -